

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup sejahtera merupakan impian dari setiap manusia di dunia ini. Karena manusia tidak mungkin menolak untuk hidup sejahtera dan lebih memilih hidup kekurangan. Dalam kehidupan manusia modern, uang menjadi salah satu faktor utama dalam menyejahterakan kehidupan seseorang. Banyak diantara kita merasa sudah melakukan perencanaan keuangan namun fakta menunjukkan pada saat dana tersebut dibutuhkan ternyata tidak mencukupi. Warsono (2010) menyatakan Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini sebanyak 231 juta orang, sebagian besar masih menghadapi kendala dalam kesejahteraan hidup. Hal ini dapat dilihat dari indikasi pendapatan per kapita masyarakat yang baru mencapai sebesar US\$2600. Dengan pendapatan per kapita sebesar itu, perlu pengelolaan yang baik, sehingga dapat mengoptimalkan pengalokasiannya. Di samping itu penggunaan sumber pembelanjaan, pengelolaan risiko, dan penyiapan dana pensiun yang tepat perlu dipikirkan lebih mendalam.

Menurut Taufik Hidayat (2010) dalam buku yang berjudul “Financial Planning Mengelola dan Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga”. Perencanaan keuangan atau *Financial Planning* adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Satu alasan pasti mengapa kita harus melakukan *financial planning* adalah karena kita harus menjalani kehidupan yang sudah diberikan Tuhan.

Menurut Rodhyah (2012), uang menjadi sangat penting karena merupakan salah satu alat bayar, alat memupuk kekayaan, maupun alat untuk berjaga-jaga. Begitu pentingnya uang dalam peradaban manusia modern, sehingga uang bisa menjadikan orang menjadi bahagia dan juga bisa menjadi sumber malapetaka, sehingga banyak terjadi keluarga menjadi bercerai-berai dan muncul masalah keluarga karena uang. Ketika pemakaian atau pemanfaatan uang sering kali tidak terkontrol yang mengakibatkan antara pendapatan dan pengeluaran uang tidak seimbang akhirnya terjadi konsep “tutup lubang-buka lubang”. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, dan ujung-ujungnya keluarga menjadi tidak sejahtera. Setiap orang berupaya untuk mencapai dambaannya yaitu memiliki keluarga yang sejahtera. Keluarga dikatakan sejahtera ketika keluarga dapat menikmati hidup yang wajar, tercukupi kebutuhan materiil maupun spiritual dan semua anggota keluarga mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang.

Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga bagaimana memanfaatkan uang yang diperoleh untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Menurut Warsono (2010), dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan yang sehat, idealnya perlu dipunyai dan dilakukan oleh setiap orang. Sejauhmana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan ini sering dikenal sebagai literasi (kemelekan) keuangan (*financial literacy*). Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauhmana dia dalam mendayagunakan

sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa dan aset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumberdaya keuangan di masa mendatang apabila sudah tidak bekerja (pensiun).

Hal buruk yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dapat diatasi dengan cara melakukan perencanaan keuangan, maka di perlukan suatu perencanaan keuangan sejak dini. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi. Perencanaan diperlukan agar masyarakat dapat mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan, dari sekarang hingga akhir nanti. Tanpa perencanaan yang benar dan matang, bisa terjadi kekacauan dalam keuangan. Hal ini juga membutuhkan disiplin dan kontrol yang tepat.

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang. Wibawa (2003), menyatakan diperlukan perencanaan keuangan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

Pentingnya perencanaan keuangan ini sudah dirasakan betul oleh kebanyakan masyarakat kita, tapi belum mengetahui bagaimana penerapan

mereka akan perencanaan keuangan ini. Banyak dari masyarakat kita juga masih berfikir secara tradisional dengan meletakkan seluruh pendapatannya dibawah bantal dan apabila terdapat keperluan baru dana tersebut dikeluarkan dan dengan sikap seperti ini masyarakat tersebut tidak dapat memilah-milah mana pengeluaran yang harus diprioritaskan, untuk tujuan jangka panjangnya, dan bagaiman untuk keadaan-keadaan darurat, mereka kurang memikirkannya (Rahmawati D. P., 2010). Sebelum melakukan perencanaan keuangan, masyarakat perlu memahami mengenai instrumen keuangan terlebih dahulu. Pada saat ini, banyak produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan, untuk perencanaan keuangan yang baik untuk tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Semua itu ditujukan agar masyarakat mudah dalam mengelola keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan yang diinginkannya. Selain itu, pada saat sekarang ini banyak masyarakat yang belum benar-benar mengerti bahwa penempatan dana di bank dan lembaga keuangan pada instrumen Keuangan atau pada sektor selain keuangan yang tepat sudah merupakan perencanaan keuangan berupa investasi.

Alasan mengambil Komplek Bumi Cipacing Permai (BCP) di Jatinangor dalam penelitian ini adalah karena masyarakatnya memiliki pendapatan yang beragam, juga pengetahuan masyarakat di wilayah komplek mengenai perencanaan keuangan mungkin sudah lebih baik. Hal ini dilihat ketika peneliti melakukan pra-survey kepada beberapa masyarakat di Komplek Bumi Cipacing Permai (BCP), bahwa sebagian besar masyarakat telah melakukan perencanaan keuangan, tetapi tidak secara detail sesuai dengan prosedur perencanaan keuangan

keluarga. Masyarakat hanya melakukan perincian sumber pendapatan setelah itu membuat daftar pengeluaran. Masalahnya, pengeluaran keuangan masyarakat pada tiap bulannya terkadang banyak pengeluaran diluar dugaan yang diperkirakan. Sehingga ketika terjadi hal yang tidak terduga dan membutuhkan pengeluaran dana yang tidak diperkirakan. Kebanyakan dari masyarakat menjadi bingung karena keuangan untuk hal tersebut tidak tersedia, sedangkan keuangan mereka telah digunakan dan dialokasikan untuk keperluan-keperluan lainnya sehingga tidak ada lagi dana untuk hal yang tidak terduga.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai *“Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi pada Masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai, Jatinangor)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, pokok yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai tentang investasi?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai tentang perencanaan keuangan ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat kesadaran masyarakat tentang perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan?

1.3 Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menggambarkan apakah masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai paham mengenai investasi.
2. Untuk menggambarkan apakah masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai paham mengenai perencanaan keuangan.
3. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Komplek Bumi Cipacing Permai.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kesadaran masyarakat tentang perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian seperti yang sudah diuraikan, maka diharapkan penelitian ini akan berguna bagi :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan : Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan perencanaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi Peneliti : Untuk memenuhi tugas akhir akademik. Juga untuk memperdalam pengetahuan penulis khususnya dalam perencanaan keuangan keluarga. Dan juga sebagai sarana untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat apakah

masyarakat telah banyak mengetahui mengenai perencanaan keuangan untuk kesejahteraan di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat : Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.